

Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Analysis of the Implementation of the Health Information System of the Riau Provincial Health Service

Iin Sriderfi Sitompul

¹Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

*Koresponding Penulis: iinsriderfi@gmail.com

Abstrak

Pembangunan dalam bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu guna mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, diperlukan kebijakan yang proaktif dan dinamis yang melibatkan seluruh sektor, baik itu pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur dan referensi. Analisis data dilakukan melalui teknik literatur review, yang mencakup mencari kesamaan, mencari perbedaan, memberikan pandangan kritis, mensintesis informasi, dan merangkum temuan-temuan penting. Dalam melakukan penelaahan jurnal, dapat digunakan teknik literatur review, seperti menemukan kesamaan, menemukan perbedaan, memberikan pandangan kritis, mensintesis informasi, dan merangkum temuan-temuan penting. Beberapa fokus penelitian yang dapat diteliti mencakup: Kesamaan (Compare): Menganalisis kesamaan atau persamaan antara berbagai strategi manajemen informasi kesehatan di dinas kesehatan. Perbedaan (Contrast): Menelaah perbedaan antara sarana dan prasarana serta Standar Operasional Prosedur (SOP) di berbagai klinik yang ada. Pandangan Kritis (Criticize): Memberikan pandangan kritis terhadap pelaksanaan dan keefektifan Sistem Informasi Kesehatan di dinas kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan. Mensintesis Informasi (Synthesize): Mensintesis informasi mengenai monitoring dan evaluasi kualitas pelayanan dari berbagai sumber literatur. Merangkum Temuan Penting (Summarize): Merangkum temuan penting dari berbagai studi mengenai promosi atau pelayanan dengan menggunakan sistem informasi. Dengan adanya beragam sistem informasi manajemen pelayanan kesehatan dan fitur yang berbeda-beda, diperlukan peraturan dan standar minimal yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan untuk memastikan konsistensi pelayanan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan berbasis elektronik. Selain itu, kapasitas kementerian kesehatan dalam memberikan aplikasi dan pelatihan terus-menerus kepada dinas kesehatan yang belum mahir dalam menggunakan Sistem Informasi Kesehatan juga diperlukan, serta perlu dilakukan monitoring secara lebih intensif.

Kata kunci: Sistem Informasi Kesehatan, Monitoring Evaluasi

Abstract

Development in the field of health aims to increase awareness, desire, and ability to live a healthy life for every individual in order to achieve an optimal level of public health. To achieve this goal, the government has a responsibility to ensure access to information, education, and health care services. In addition, proactive and dynamic policies involving all sectors, including government, private, and the general public, are needed. This type of research is quantitative research that uses secondary data from various literature and references. Data analysis is conducted through literature review techniques, which include finding similarities, identifying differences, providing critical views, synthesizing information, and summarizing important findings. In conducting journal reviews, literature review techniques can be used, such as finding similarities, identifying differences, providing critical views, synthesizing information, and summarizing important findings. Some research focuses that can be studied include: Similarity (Compare): Analyzing the similarity or resemblance between various health information management strategies in health departments. Differences (Contrast): Examining the differences between facilities and infrastructure as well as Standard Operating Procedures (SOPs) in various clinics. Critical Views (Criticize): Providing critical views on the implementation and effectiveness of Health Information Systems in health departments in improving service quality. Synthesizing Information (Synthesize): Synthesizing information about monitoring and evaluation of service quality from various literature sources. Summarizing Important Findings (Summarize): Summarizing important findings from various studies on promotion or services using information systems. With the variety of health service management information systems and different features, minimum regulations and standards set by the Ministry of Health are required to ensure service consistency and the ability to conduct electronic-based activities. In addition, the capacity of the Ministry of Health to provide applications and continuous training to health departments that are not proficient in using Health Information Systems is also needed, as well as more intensive monitoring.

Keywords: Health Information System, Monitoring Evaluation.

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu sehingga tercapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan akses terhadap informasi, pendidikan, dan fasilitas layanan kesehatan. Selain itu, diperlukan kebijakan yang proaktif dan dinamis yang melibatkan seluruh sektor, baik itu pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat secara keseluruhan (Putri, 2023).

Menurut hukum di Indonesia, kesehatan dianggap sebagai hak dasar setiap manusia dan merupakan bagian integral dari upaya mencapai kesejahteraan sesuai dengan visi negara Indonesia. Konsep ini sejalan dengan dokumen strategis Kementerian Kesehatan periode 2015-2019 yang menekankan perlunya upaya meningkatkan kesadaran akan gaya hidup sehat guna mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Salah satu strategi dalam pembangunan kesehatan

adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui penyediaan layanan kesehatan yang mencakup pelayanan pada fasilitas kesehatan (Kusbaryanto, 2018).

Dinas Kesehatan adalah sebuah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan penyelenggaraan program-program kesehatan di tingkat daerah. Tugas utama dinas kesehatan meliputi pemantauan dan pengawasan terhadap kesehatan masyarakat, penyediaan layanan kesehatan dasar, promosi kesehatan, pengendalian penyakit, serta peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan (Priyanto, 2021).

Sistem informasi adalah rangkaian kegiatan atau komponen yang terdiri dari pengumpulan data, yang kemudian diproses menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Bagi manajemen rumah sakit, informasi yang diperoleh akan dijadikan landasan untuk membuat suatu keputusan atau menilai kinerja suatu bagian di rumah sakit yang biasa dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (Ambarwati, 2022).

Sistem Informasi Kesehatan di Dinas Kesehatan memiliki peran penting dalam aspek medis dan bisnis. Sejumlah penelitian di bidang kedokteran menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pasien yang optimal sangat bergantung pada pencatatan yang lengkap mengenai riwayat medis, kondisi kesehatan, status saat ini, dan rencana pengobatan setiap pasien. Informasi finansial juga menjadi krusial untuk perencanaan strategis serta efisiensi operasional dalam proses perawatan pasien. Selain itu, manajemen rumah sakit membutuhkan informasi yang dapat dipercaya, akurat, terkini, aman, dan relevan baik dari segi klinis maupun administratif. Dengan kemajuan teknologi komputer dan pemahaman manajerial dan bisnis yang semakin berkembang, peran informasi telah berubah dari sekadar alat bantu menjadi keunggulan kompetitif dan strategis bagi rumah sakit (Gunawan, 2023).

Sistem Informasi Kesehatan di Dinas Kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola aspek medis dan administratif. Berbagai penelitian di bidang kesehatan menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang berkualitas sangat bergantung pada pengelolaan data yang akurat dan komprehensif tentang riwayat kesehatan masyarakat, kondisi kesehatan saat ini, dan rencana intervensi yang diperlukan. Informasi keuangan juga menjadi krusial untuk perencanaan strategis serta efisiensi operasional dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, Dinas Kesehatan memerlukan sistem informasi yang dapat diandalkan untuk mengelola dan menganalisis data kesehatan secara efisien. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen data, peran sistem informasi dalam Dinas Kesehatan telah berkembang menjadi lebih dari sekadar alat bantu. Kini, sistem informasi kesehatan menjadi sebuah keunggulan kompetitif yang strategis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan mengelola sumber daya kesehatan secara optimal (Usada, 2021).

Dalam perjalanan penggunaan sistem informasi, tahapan implementasi menonjol sebagai tonggak penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan keseluruhan

sistem. Implementasi merangkum seluruh aktivitas organisasi dalam mengadopsi, mengelola, dan mengintegrasikan sebuah inovasi. Evaluasi menjadi tahap penting untuk mengukur kinerja sistem, menentukan apakah sudah sesuai dengan harapan, dan mengevaluasi apakah perbaikan atau bahkan penggantian diperlukan. Jika ditemukan bahwa sistem tidak memenuhi kebutuhan organisasi, langkah yang mungkin diambil adalah kembali ke tahap perencanaan. Ini mencakup analisis situasi, penentuan tujuan dan strategi, serta identifikasi perubahan yang diperlukan (Darhayati, 2018).

Sistem Informasi Kesehatan terdiri dari komponen hardware, software, dan brainware. Dalam bidang, manajemen, Sistem Informasi Kesehatan lebih banyak diukur dari output software. Pengukuran kesuksesan sistem informasi saat ini telah banyak bergerak dari pengukuran secara tradisional, yaitu dalam hal finansial ke arah salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengukur kesuksesan sebuah sistem informasi adalah dengan menilai kepuasan pengguna terhadap sistem (Nugroho, 2022). Kesuksesan sebuah sistem informasi merupakan hubungan antara kualitas software aplikasi pada Sistem Informasi Kesehatan, kualitas informasi/data yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kesehatan, dan kualitas pelayanan dari pihak pengelola sistem informasi kesehatan di dinas kesehatan (Nugroho, 2022).

Dalam konteks penggunaan teknologi informasi di rumah sakit, peran kebijakan manajemen sangatlah vital. Proses kebijakan dimulai dari identifikasi isu-isu yang relevan, dilanjutkan dengan penyusunan rumusan kebijakan yang dapat diimplementasikan secara efektif. Pentingnya pengakuan bahwa implementasi memiliki nilai yang sama pentingnya dengan kebijakan itu sendiri menegaskan bahwa kegagalan dalam implementasi dianggap setara dengan kegagalan dalam kebijakan yang dibuat. Kegagalan dalam implementasi sering kali disebabkan oleh ketidakkonsistenan dalam pembuatan kebijakan. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang kebijakan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang dibuat didasarkan pada dasar yang kuat (Tampubolon, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wagiswari, dkk (2022) didapatkan hasil bahwa Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode HE (Heuristic Evaluation), ditemukan bahwa SIK KBS memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Prinsip kedua, yaitu "match between system and the real world," mendapat nilai severity rating terendah, menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara sistem dengan dunia nyata yang dapat mengganggu pengguna dalam menggunakan aplikasi. Di sisi lain, prinsip kesembilan, "help user recognize, diagnose and recover from errors," mendapat nilai severity rating tertinggi, menunjukkan bahwa pengguna mungkin kesulitan dalam mengenali, mendiagnosis, dan memulihkan diri dari kesalahan yang terjadi dalam penggunaan aplikasi. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa perbaikan perlu dilakukan pada SIK KBS untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Rekomendasi perbaikan yang telah dijabarkan dalam pembahasan dapat menjadi pedoman dalam mengatasi masalah yang teridentifikasi. Dengan demikian, diharapkan SIK KBS dapat menjadi aplikasi yang lebih baik dalam menghasilkan informasi kesehatan yang lengkap dan akurat serta memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik.

Saputri (2020) didapatkan hasil bahwa pembuatan aplikasi untuk Kesehatan Masyarakat Berbasis Web, dapat diambil beberapa kesimpulan yang penting: Perancangan Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Berbasis Web pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi sangatlah diperlukan untuk mempermudah proses pengumpulan dan pengelolaan data kesehatan. Penggunaan sistem ini diharapkan dapat mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan untuk memasukkan data, sehingga efisiensi dan akurasi data dapat ditingkatkan. Keberadaan Sistem Informasi yang baru akan memudahkan dalam pencarian data kesehatan. Dengan sistem yang terkomputerisasi, informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah, tanpa harus melakukan pencarian manual yang memakan waktu. Implementasi sistem baru diharapkan dapat membantu mempercepat pembuatan laporan yang diperlukan oleh instansi terkait. Dengan data tersimpan secara terkomputerisasi, proses pembuatan laporan menjadi lebih efisien dan laporan dapat dicetak sesuai kebutuhan tanpa harus menyusun ulang data secara manual.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang”Literatur Review Analisa Implementasi Sistem Informsi Kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi Riau”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data melalui data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur dan referensi yang ada. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode literatur review, yang mencakup pencarian kesamaan, perbedaan, penilaian, sintesis, dan ringkasan dari berbagai jurnal. Pencarian dimulai dengan kata kunci utama, yang kemudian diperluas dengan kata kunci yang dimodifikasi atau tambahan. Kata kunci tersebut meliputi sistem informasi kesehatan, standar operasional prosedur (SOP), monitoring dan evaluasi. Publikasi hasil penelitian dilakukan dalam rentang waktu antara tahun 2019 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran pada 3 database, ditemukan total 681 artikel. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan untuk mengidentifikasi duplikasi. Setelah menghapus artikel yang terduplikasi, tersisa 549 artikel yang kemudian diskroning berdasarkan judul dan abstrak. Dari proses tersebut, ditemukan 14 artikel yang relevan dengan topik penelitian dan kemudian direview. Artikel-artikel tersebut kemudian diproses lebih lanjut dengan menelaah teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak delapan artikel penelitian yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dievaluasi kualitasnya dan disintesis dalam tinjauan literatur ini.

Tabel 1. Artikel yang di Review

No	Judul Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian
1	Perancangan Sistem Informasi Kesehatan	Yulsiana Saputri (2020)	didapatkan hasil bahwa pembuatan aplikasi untuk Kesehatan Masyarakat

	Masyarakat Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi		Berbasis Web, dapat diambil beberapa kesimpulan yang penting: Perancangan Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Berbasis Web pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi sangatlah diperlukan untuk mempermudah proses pengumpulan dan pengelolaan data kesehatan. Penggunaan sistem ini diharapkan dapat mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan untuk memasukkan data, sehingga efisiensi dan akurasi data dapat ditingkatkan. Keberadaan Sistem Informasi yang baru akan memudahkan dalam pencarian data kesehatan. Dengan sistem yang terkomputerisasi, informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah, tanpa harus melakukan pencarian manual yang memakan waktu. Implementasi sistem baru diharapkan dapat membantu mempercepat pembuatan laporan yang diperlukan oleh instansi terkait. Dengan data tersimpan secara terkomputerisasi, proses pembuatan laporan menjadi lebih efisien dan laporan dapat dicetak sesuai kebutuhan tanpa harus menyusun ulang data secara manual.
2	Analisis Sistem Informasi Kesehatan Krama Bali Sehat (Sik Kbs) Menggunakan Metode Heuristic Evaluation	Wagiswari, dkk (2022)	Aspek dengan tingkat kategori permasalahan tertinggi yaitu prinsip heuristic evaluation ke-9 dengan rata-rata nilai severity rating adalah 3. Aspek dengan tingkat kategori permasalahan terendah yaitu prinsip heuristic evaluation ke-2 dengan rata-rata nilai severity rating adalah 0.
3	Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan dengan Pendekatan Health Metrics Network di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam	Widyaningsih, dkk (2022)	Hasil evaluasi sistem informasi kesehatan terhadap enam komponen dalam instrument HMN adalah berada pada rentang 41-60% yang artinya ada tetapi tidak adekuat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sistem informasi kesehatan pada wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam sudah berjalan cukup baik

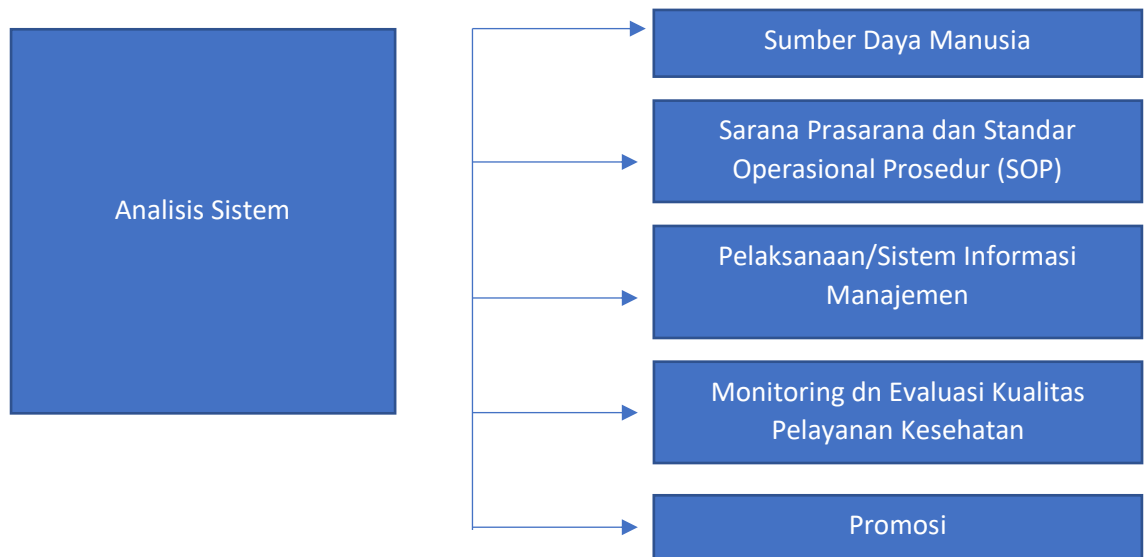
			namun perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan manajemen data.
4	Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Kesehatan Krama Bali Sejahtera (Sik-Kbs) Di Provinsi Bali	Yuniati, dkk (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan SIK-KBS, faktor penghambat pelaksanaan kebijakan SIK-KBS, serta solusi dan upaya yang dapat dilakukan agar implementasi kebijakan SIK-KBS berjalan lebih optimal. Penelitian ini menggunakan teori implementasi menurut Marilee S. Grindle yang terdiri dari dua variabel yaitu Isi Kebijakan (content of policy) dan Implementasi Lingkungan (context of implementation). Isi kebijakan meliputi : (1) interest affected, yaitu kepentingan yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan, (2) type of benefits, yaitu jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan, (3) extend of change envision, yaitu seberapa besar perubahan yang hendak atau ingin dicapai melalui suatu implementasi sehingga harus mempunyai skala yang jelas, (4) site of decision making, yaitu letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan, (5) program implementer, yaitu implementasi kebijakan atau program yang harus didukung oleh adanya pelaksana yang berkompeten, dan (6) resources commited, yaitu sumber daya yang harus mendukung agar implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan untuk implementasi lingkungan (Contest of Implemnetation) meliputi : (1) power, interest and strategy of actor involved, yaitu kekuasaan, kepentingan dan strategi dari aktor yang terlibat (2) institution an regime characteristic, yaitu karakteristik lembaga dan rezim yang sedang berkuasa sebagai lingkungan di mana implementasi kebijakan dijalankan, dan (3) compliance and responsiveness, yaitu sejauh mana tingkat kepatuhan dan respon dari para pelaksana dalam menanggapi implementasi kebijakan yang dilakukan.
5	Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di	Verawati, dkk (2022).	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan SIKDA Generik di Puskesmas Simpang Tiga masih berjalan sampai alur pendaftaran, sehingga belum

	Dinas kesehatan Simpang Tiga Kota Pekanbaru		saling terhubung antar program sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Sumber daya manusia yang mengoperasikan SIKDA masih belum memiliki kompetensi yang cukup dan belum sesuai dengan standar pendidikan minimal, selain itu operator yang menjalankan SIKDA belum pernah mendapatkan pelatihan. Sarana dan prasarana yang ada masih belum mendukung untuk pengoperasian SIKDA Generik, mulai dari gangguan jaringan dan computer masih belum mencukupi untuk pelaksanaan alur SIKDA secara lengkap. Oleh karna itu diharapkan kepada pihak puskesmas untuk dapat memperhatikan kendala yang ada, sehingga pelaksanaan pengoperasian Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik berjalan secara optimal.
6	Sistem Informasi Pendataan Pada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan	Daud (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi sudah berjalan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan Antarmuka pemakai (User Interface) dapat menerima informasi dari pengguna (user) dan memberikan informasi kepada pengguna (user) untuk membantu mengarahkan alur penelusuran masalah sampai ditemukan suatu solusi.
7	Implementasi Sistem Informasi Kesehatan (Sik) Puskesmas Di Tingkat Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018	Astrini, dkk (2019)	Hasil penelitian bahwa implementasi SIK puskesmas ditinjau dari elemen input: kualitas data masih ada puskesmas yang telat mengirim data; kualitas dan kuantitas Sumber Data Manusia (SDM) masih kurang; sarana prasarana masih kurang; alokasi anggaran dalam pelaksanaannya menggunakan dana yang bersumber dari APBD dan BOK. Implementasi SIK puskesmas ditinjau dari elemen proses: pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi; pemeliharaan yang dilakukan tidak rutin setiap tahun; konsistensi dalam pengiriman data belum konsisten; pelaporan data dilakukan setiap tanggal 5. Implementasi SIK puskesmas ditinjau dari elemen output: sistem informasi di kabupaten Konawe Selatan untuk data yang dihasilkan digunakan untuk perencanaan pelaksanaan kegiatan untuk kedepannya. Kesimpulan: Hal ini berarti bahwa implementasi SIK puskesmas di

			kabupaten Konawe Selatan ditinjau dari elemen input, proses dan output secara umum belum baik sehingga masih perlu perbaikan.
8	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan	Seroan, dkk (2018)	Hasil penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Dinas Ini masih kurang optimal di sebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana dalam hal ini menyangkut faktor teknis dan operasional yang masih kurang memadai juga didukung dengan keterbatasan anggaran yang masuk di dinas kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Sebagai saran yang ada Berkaitan dengan faktor teknis, Dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan dalam menerapkan Sistem Informasi Manajemen perlu memperhatikan secara saksama dan teliti, dimana dalam hal teknis sendiri sangat membawa pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu penerapan SIM agar mampu bekerja secara optimal. Untuk faktor operasional sendiri dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan, dalam menerapkan sistem informasi manajemen agar tepat sasaran, diperlukan adanya Sumber Daya manusia yang dimaksud dengan staff atau pegawai yang memiliki keahlian di bidang komputer, yang mampu mengoperasikan komputer dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen agar dapat diterapkan dengan baik di dinas ini. Untuk faktor ekonomi diharapkan pemerintah lebih lagi melakukan pengawasan untuk ketersediaan kebutuhan sarana dan prasarana juga kebutuhan yang lain.
9	Tinjauan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Tingkat Kabupaten dan Puskesmas	Sastrawan (2020)	Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah antara lain dengan mereview konsep 253ontrol253e data dan mempertimbangkan untuk 253ontr kepada konsep interoperability dengan pendekatan Bottom-up planning. Namun demikian pengembangan SDM tetap menjadi titik 253ontr dari pengembangan Sistem Informasi Kesehatan. Adapun kemungkinan alih tekhnologi dari pihak ke tiga yang

			terlibat dalam pengembangan software yang digunakan sebagai bagian dari SIKDA harus diatur tersendiri, termasuk permasalahan 254ontrol dan keamanan data pada sistem informasi yang dibangun pihak ke tiga tersebut.
10	Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota di Puskesmas II Denpasar Barat Menggunakan Metode HOT Fit	Nilawati, dkk (2022)	Hasil evaluasi adalah sebagai berikut: nilai komponen manusia adalah 3.14 yang berada dalam kategori "baik"; nilai komponen organisasi adalah 2.83 yang berada dalam kategori "sedang"; nilai komponen teknologi adalah 2.92 yang berada dalam kategori "baik"; nilai komponen manfaat bersih adalah 2.9 yang berada dalam kategori "baik". Kesimpulan dari studi ini adalah keberhasilan evaluasi HIS Kabupaten ditemukan pada komponen manusia, teknologi, dan manfaat bersih, sementara nilai dalam kategori rendah terdapat pada komponen organisasi.

Gambar 2. Hasil Telaah Artikel



PEMBAHASAN

Dalam melakukan telaah jurnal, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik review literature antara lain menentukan kesamaannya (compare), menentukan ketidaksamaannya (contrast), beerikan pandangan (critize), bandingkan (synthesize), dan ringkasan (summarize).

a) Kesamaan (Compare)

Dari sepuluh jurnal yang telah di analisis, terdapat kesamaan terhadap Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Pada Pelayanan Analisa Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Kesamaan dilihat dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tri Muryanti, Muliastri Pinilih, dan Luzi Dwi Oktaviana (2018) metode yang digunakan adalah metode pengambilan data seperti melakukan wawancara, observasi, dan kuisioner. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prih Diantono Abda'u, Wing Wahyu Winarno, Henderi (2018) metode pengambilan data nya juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuisioner.

b) Ketidaksamaan (Contrast)

Dari tiga jurnal yang telah di analisis terdapat ketidaksamaan antara satu dengan yang lain, dikarenakan melihat dari hasil penelitian yang ada didalam jurnal yang digunakan. Menurut Penelitian yang di lakukan Seroan, dkk (2018) bahwa Hasil penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Dinas Ini masih kurang optimal di sebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana dalam hal ini menyangkut faktor teknis dan operasional yang masih kurang memadai juga didukung dengan keterbatasan anggaran yang masuk di dinas kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Sebagai saran yang ada Berkaitan dengan faktor teknis, Dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan dalam menerapkan Sistem Informasi Manajemen perlu memperhatikan secara saksama dan teliti, dimana dalam hal teknis sendiri sangat membawa pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu penerapan SIM agar mampu bekerja secara optimal. Untuk faktor operasional sendiri dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan, dalam menerapkan sistem informasi manajemen agar tepat sasaran, diperlukan adanya Sumber Daya manusia yang dimaksud dengan staff atau pegawai yang memiliki keahlian di bidang komputer, yang mampu mengoperasikan komputer dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen agar dapat diterapkan dengan baik di dinas ini. Untuk faktor ekonomi diharapkan pemerintah lebih lagi melakukan pengawasan untuk ketersediaan kebutuhan sarana dan prasarana

c) Pandangan (Critize)

Dari analisis beberapa jurnal, Konsistensi Implementasi: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi kesehatan (SIK) di beberapa daerah masih belum optimal. Misalnya, pada penelitian implementasi SIK puskesmas di Konawe Selatan, masih terdapat masalah pada kualitas data, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan konsistensi dalam pengiriman data. Kritik dapat diberikan terkait dengan upaya peningkatan konsistensi dan kualitas implementasi SIK ini. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Beberapa penelitian juga menyoroti keterbatasan sarana dan prasarana dalam implementasi SIK, seperti yang terlihat dalam penelitian tentang penerapan SIM di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan. Kritik dapat ditujukan pada kurangnya dukungan infrastruktur dan anggaran yang memadai untuk mendukung implementasi sistem informasi kesehatan. Pengembangan SDM: Dalam beberapa penelitian, pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang teknologi informasi terlihat sebagai kebutuhan yang penting, seperti yang disoroti dalam penelitian implementasi SIK di Konawe Selatan dan penelitian penerapan SIM di Minahasa Selatan. Kritik dapat diberikan terkait dengan perlunya investasi dan perhatian yang lebih besar dalam pengembangan SDM yang berkualitas di bidang teknologi informasi kesehatan. Pendekatan Evaluasi: Terdapat variasi dalam pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut, seperti metode Heuristic Evaluation, Health Metrics Network,

dan HOT Fit. Kritik dapat diajukan terkait dengan pemilihan metode evaluasi yang paling sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian, serta kemungkinan perbedaan hasil yang dihasilkan oleh masing-masing metode. Solusi dan Rekomendasi: Beberapa penelitian juga menyajikan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi dan manajemen sistem informasi kesehatan, seperti meningkatkan kontrol data, mempertimbangkan interoperabilitas, dan mengatur alih teknologi dari pihak ketiga dengan lebih baik. Kritik dapat ditujukan pada kelayakan dan kelangsungan dari solusi-solusi tersebut, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Dengan merujuk pada temuan-temuan di atas, literatur review dapat mengkritisi aspek-aspek tersebut, serta mengajukan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut atau tindakan yang perlu diambil untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi kesehatan di tingkat lokal maupun nasional.

d) Bandingan (Synthesize)

Perancangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Berbasis Web: Studi oleh Yulsiana Saputri (2020) menekankan pentingnya SIK berbasis web untuk mempermudah pengumpulan dan pengelolaan data kesehatan. Studi oleh Verawati, dkk (2022) membahas implementasi SIKDA generik di Dinas Kesehatan Simpang Tiga Kota Pekanbaru, menunjukkan bahwa aplikasi tersebut sudah berjalan dengan baik. Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Menggunakan Metode Evaluasi Tertentu: Studi oleh Wagiswari, dkk (2022) melakukan analisis SIK Krama Bali Sehat menggunakan metode Heuristic Evaluation, sementara studi oleh Nilawati, dkk (2022) menggunakan metode HOT Fit untuk mengevaluasi SIK di Puskesmas II Denpasar Barat. Dua metode ini memberikan pandangan yang berbeda terhadap aspek-aspek spesifik dalam SIK. Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Kesehatan (SIK): Penelitian oleh Yuniati, dkk (2022) dan Astrini, dkk (2019) membahas implementasi kebijakan SIK-KBS di Provinsi Bali dan implementasi SIK Puskesmas di Kabupaten Konawe Selatan. Keduanya menyoroti tantangan dalam implementasi, termasuk masalah kualitas data, sumber daya manusia, dan alokasi anggaran. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Konteks Kesehatan: Seroan, dkk (2018) mengulas penerapan SIM di Dinas Kesehatan Kabupaten Minhasa Selatan, menyoroti keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut. Solusi dan Rekomendasi untuk Perbaikan Sistem Informasi Kesehatan: Sastrawan (2020) memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam implementasi SIK, seperti mereview konsep kontrol data dan mempertimbangkan interoperabilitas dengan pendekatan Bottom-up planning. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia dan pengaturan alih teknologi dari pihak ketiga. Melalui perbandingan ini, dapat dilihat bahwa meskipun ada variasi dalam fokus dan metode penelitian, terdapat kesamaan dalam tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan implementasi dan manajemen sistem informasi kesehatan di berbagai daerah.

e) Ringkasan (Summarize)

Yulsiana Saputri (2020) membahas pentingnya pembuatan aplikasi Kesehatan Masyarakat Berbasis Web untuk mempermudah pengumpulan dan pengelolaan data kesehatan. Wagiswari, dkk (2022) melakukan analisis Sistem Informasi Kesehatan Krama Bali Sehat menggunakan metode Heuristic Evaluation, menyoroti aspek-aspek dengan tingkat kategori permasalahan tertinggi dan terendah. Widyaningsih, dkk (2022) mengevaluasi sistem informasi kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam menggunakan pendekatan Health Metrics Network (HMN), menyoroti tingkat keadekuatan sistem. Yuniati, dkk (2022)

mempelajari implementasi kebijakan Sistem Informasi Kesehatan Krama Bali Sejahtera di Provinsi Bali, dengan fokus pada faktor penghambat dan solusi optimal. Verawati, dkk (2022) membahas analisis pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) generik di Dinas Kesehatan Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Daud (2022) menyajikan hasil penelitian tentang Sistem Informasi Pendataan di Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan, menunjukkan bahwa aplikasi tersebut berjalan dengan baik. Astrini, dkk (2019) menguji implementasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Puskesmas di tingkat Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan, menyoroti tantangan dalam elemen input, proses, dan output. Seroan, dkk (2018) mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen di Dinas Kesehatan Kabupaten Minhasa Selatan, menyoroti keterbatasan teknis, operasional, dan anggaran. Sastrawan (2020) memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan implementasi Sistem Informasi Kesehatan di tingkat kabupaten dan puskesmas, termasuk pentingnya pengembangan sumber daya manusia dan pengaturan alih teknologi. Nilawati, dkk (2022) melakukan evaluasi Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas II Denpasar Barat menggunakan metode HOT Fit, namun tidak disediakan ringkasan hasil penelitian. Dari ringkasan tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian ini menggambarkan beragam aspek terkait implementasi, evaluasi, dan analisis sistem informasi kesehatan di berbagai wilayah. Sumber Daya Manusia

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti berbagai aspek, mulai dari perancangan sistem informasi kesehatan masyarakat berbasis web hingga evaluasi sistem informasi kesehatan menggunakan berbagai metode seperti Heuristic Evaluation dan HOT Fit. Hasil penelitian menyoroti berbagai tantangan dalam implementasi sistem informasi kesehatan, termasuk kualitas data, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan konsistensi dalam pengiriman data. Beberapa penelitian juga memberikan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi dan manajemen sistem informasi kesehatan, seperti meningkatkan kontrol data, pengembangan sumber daya manusia, dan mempertimbangkan interoperabilitas. Dengan menyimpulkan temuan dari berbagai penelitian, tinjauan literatur ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang status implementasi sistem informasi kesehatan di tingkat daerah dan menawarkan landasan untuk penelitian lebih lanjut atau tindakan yang perlu diambil untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

SARAN

Dari tinjauan literatur ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi kesehatan di tingkat dinas kesehatan menghadapi sejumlah tantangan, termasuk konsistensi implementasi, keterbatasan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, pemilihan metode evaluasi yang tepat, dan penyediaan solusi dan rekomendasi yang sesuai dengan konteks lokal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah daerah, lembaga terkait, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem informasi kesehatan guna mencapai tujuan pembangunan kesehatan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Astrini Serly, dkk. 2019. Implementasi Sistem Informasi Kesehatan (Sik) Puskesmas Di

Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018. Vol 14, No 1

- Darhayati Noveza. 2018. Memahami Faktor Kegagalan Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Mum Daerah (Blud) Pada Rumah Sakit Mum Daerah (Rsud).
- Gunawan Arie. 2023. PENGANTAR SISTEM INFORMASI KESEHATAN. Yogyakarta: Publisher.
- Kusbaryanto, K. (2019). Peningkatan Mutu Rumah Sakit Dengan Akreditasi. Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan,1(1).
- Nugroho Fathoni, Hapzi Ali. 2021. Determinasi SIMRS : HARDWARE, SOFTWARE DAN BRAINWARE (LITAREATUR REVIEW EXECUTIVE SUPPORT SISTEM (ESS) FOR BUSINESS). JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL. VOLUME 3, NO 1. <https://dinastirev.org/JMPIS/issue/view/42>
- Putri, dkk. 2023. LITERATUR REVIEW TENTANG ANALISA IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS). Vol 2, No 2.
- Saputri Yulsiana. 2020. PERANCANGAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN MASYARAKAT PADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUATAN SINGINGI. Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi dan Komputer. Vol 3, No 2.
- Sastrawan, 2020. Tinjauan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Tingkat Kabupaten dan Puskesmas. Vol 1, No 1
- Seroan Ester, Johnny Hanny Posumah, Joorie Ruru. 2018. PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN MINHASA SELATAN. VOL IV. NO 063.
- Tampubolon Manahan. 2020. CHANGE MANAGEMENT. Manajemen Perubahan, Individu, Tim Kerja, Organisasi. Jakarta; Mitra Wacana Media
- Usada Nanthyan Khampa, Artha Prabwa. 2021. Analisis Manajemen Pengelolaan Data Sistem Informasi Puskesmas di Tingkat DINas Kesehatan di Kabupaten Bondowoso. Vol 2, No 1.
- Wagiswari, dkk. 2022. ANALISIS SISTEM INFORMASI KESEHATAN KAMA BALI SEHTA (SIK KBS) MENGGUNAKAN METODE *HEURISTIC EVALUATION*. Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia. Vol 8, No 2